

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini merupakan informasi dan data fakta langsung yang terdapat di lapangan serta disesuaikan dengan penggunaan teori yang dikemukakan oleh Wheelen Hunger (2010) yang menetapkan enam indikator sebagai unsur yang terpenting dalam mempengaruhi strategi yaitu misi, tujuan organisasi, strategi organisasi, lingkungan, strategi dan kebijakan fungsional, evaluasi dan pengendalian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari misi secara teknis diketahui dan dirasakan secara langsung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta yang juga melibatkan Staff Seksi Pemasaran Dalam Negeri dan Staff Seksi Pemasaran Luar Negeri serta Manajemen Monumen Nasional (MONAS) yang terdiri dari sejumlah sarana dan prasarana penunjang obyek wisata di DKI Jakarta khususnya Monas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta sudah cukup memadai untuk pengembangan kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif. Selain itu, pencapaian dari industri pariwisata Jakarta adalah industri hiburan, yang dijadikan indikator khusus dengan target hanya pada tahun 2018 sebanyak 1.669 industri dan tercapai 100%.
2. Hasil dari tujuan organisasi adalah terwujudnya DKI Jakarta sebagai kota tujuan wisata yang berdaya saing internasional, dengan indikator jumlah wisatawan. Terhitung jumlah wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara khususnya objek wisata Monas mengalami kenaikan saat pandemi covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik.
3. Hasil dari strategi organisasi adalah melakukan inovasi-inovasi wisata berlari, wisata bersepeda, wisata berjalan kaki di Provinsi DKI Jakarta khususnya di kawasan Monas dan mengadakan berbagai atraksi setiap tahunnya, adapun saat pandemi covid-19 tetap mengutamakan protokol kesehatan. Atraksi tersebut, yaitu festival layang-layang, hari kelahiran pancasila, hari tanpa tembakau dan setiap hari minggu selalu ada festival kesenian.

4. Hasil dari lingkungan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta support terhadap objek wisata Monas, walaupun masih menyesuaikan dengan kebutuhan untuk melayani pengunjung wisata dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan Monas serta pihak manajemen kawasan Monas dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta menyediakan sarana prasarana seperti layanan akomodasi yang sesuai anjuran protokol kesehatan. Selain itu, ketersediaan transportasi wisata berupa kereta wisata untuk memudahkan wisatawan untuk berkeliling dikawasan Monas.
5. Hasil dari strategi dan kebijakan fungsional adalah berkaitan dengan anggaran yang dialokasikan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta untuk Monas, yaitu sebesar 60 M dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mempromosikan objek wisata Monas belum optimal, masih ada yang harus diperbaiki bersama guna mewujudkan Monas menjadi objek wisata terfavorit di kalangan masyarakat. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta memiliki alternatif lain yang efektif apabila dilakukan secara rutin yaitu melakukan strategi pemasaran diluar negeri maupun dalam negeri melalui media sosial.
6. Hasil dari evaluasi dan pengendalian adalah berkaitan dengan kendala yang sering terjadi yang tidak bisa di cegah adalah ketika ada demo yang melibatkan orang banyak maka otomatis akan menutupi jalan masuk ke Monas. Walaupun demikian, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta selalu memiliki solusi terbaik dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun evaluasi dan pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta yaitu caranya dengan mengadakan rapat antara kepala dinas, staff-staff yang terkait beserta perwakilan dari manajemen Monas dan membuat buku laporan setiap tahunnya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kendala mengenai persaingan dengan objek wisata daerah lain sangat ketat, seharusnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta mampu menunjukkan pencapaian lebih ketat lagi dengan cara terus meningkatkan sarana dan prasarana di kawasan Monas sehingga wisatawan merasa nyaman dan tertarik untuk mengajak wisatawan lainnya.
2. Lebih dimaksimalkan kembali Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya melalui monitoring secara rutin oleh pimpinan tertinggi.
3. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta diharapkan cepat tanggap dalam mengatasi kendala mengenai penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Monas pada tahun 2019-2021 pasca pandemi covid-19 dengan melakukan berbagai event perlombaan melukis tugu Monas yang menarik dan inovatif, tetapi tetap mengutamakan protokol kesehatan, memakai masker, jaga jarak dan wajib vaksin booster. Setelah itu, hasil karya pemenang dari perlombaan tersebut dapat diabadikan di sekitar kawasan Monas.